

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dewasa ini banyak perusahaan yang memperoleh berbagai masalah tantangan baik dari dalam perusahaan itu sendiri maupun dari lingkungan luar perusahaan. Perusahaan yang mampu mengurangi risiko yang dihadapi, pada umumnya dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Dengan mempertahankan hal tersebut, banyak perusahaan yang mencari alternatif pemecahan yang dapat ditempuh, salah satu cara yang digunakan terutama pada perusahaan manufaktur adalah mencapai efektivitas dan efisiensi produksi. Pada umumnya efektivitas dan efisiensi produksi akan tercapai bila perusahaan mampu menentukan dan mengatur besarnya persediaan bahan baku yang nantinya akan digunakan dalam produksinya. Penanganan persediaan bahan baku yang efektif dan efisiensi akan berdampak positif bagi perusahaan terutama pada sistem proses produksinya.

Mengingat betapa pentingnya peranan bahan baku bagi suatu perusahaan manufaktur, maka perlu adanya suatu penanganan yang baik atas pembelian bahan baku tersebut. Kesalahan dalam melakukan pembelian akan berpengaruh buruk bagi tercapainya tujuan utama perusahaan yaitu memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Tanpa adanya perencanaan dan pengendalian yang tepat dalam melakukan pembelian, maka memungkinkan terjadinya pembelian yang terlalu sedikit atau terlalu banyak, harga beli yang terlalu tinggi yang akhirnya

akan merugikan perusahaan itu sendiri. Oleh karena itu, dalam melaksanakan pembelian bahan baku haruslah benar-benar diawasi dan dikendalikan agar persediaan bahan baku yang ada dalam perusahaan berada pada tingkat yang menguntungkan.

Berdasarkan hal tersebut diatas, perlulah disusun suatu sistem akuntansi pembelian yang memadai dimana informasi mengenai pembelian dapat disajikan tepat pada waktunya dan dalam bentuk yang sesuai dengan kebutuhan, sehingga manajer perusahaan dapat mengambil keputusan yang diperlukan dengan tepat dan cepat. Selain itu dengan adanya sistem akuntansi pembelian yang memadai, maka diharapkan adanya struktur pengendalian intern pembelian bahan baku yang juga akan memadai di dalam menunjang keefektivan pembelian bahan baku tersebut.

Pengendalian intern di suatu perusahaan dimaksudkan untuk mencapai suatu alat yang dapat membantu tercapainya pelaksanaan usaha yang efektif dan efisien serta untuk membatasi pemborosan dan kemungkinan terjadinya penyelewengan. Namun tidak dapat mencegah secara total kecurangan atau pemborosan yang mungkin terjadi dalam suatu perusahaan.

Beberapa faktor yang merupakan pembatas bagi berjalannya fungsi pengendalian intern secara baik Tuanakotta (2003:206) seperti berikut:

1. Persekongkolan

Persekongkolan (*collusion*) akan menghancurkan sistem pengendalian intern yang baik sekalipun, karena pemisahan tugas seperti tercermin dalam rencana dan prosedur perusahaan merupakan tulisan dikertas belaka. Pengendalian

intern berusaha agar persekongkolan dapat dihindari dengan cara giliran bertugas, larangan menjalankan tugas yang bertentangan oleh mereka yang mempunyai hubungan kekeluargaan dan sebagainya. Tetapi pengendalian intern tidak menjamin bahwa persekongkolan tidak terjadi.

## 2. Biaya

Pengendalian intern berguna untuk kelangsungan usaha yang efisiensi dan mencegah tindakan yang dapat merugikan perusahaan. Pengendalian intern juga harus mempertimbangkan biaya dan kegunaan biaya untuk mengendalikan hal-hal tertentu yang memungkinkan melebihi kegunaanya.

## 3. Kelemahan manusia

Banyak kekacauan pada sistem pengendalian intern yang terjadi karena kelemahan manusia misalnya orang harus memeriksa apakah prosedur tertentu sudah atau belum dilaksanakan, sering kali adanya ketidakpedulian dan kemalasan dalam bekerja sehingga dengan hanya memberikan paraf atau tanda tangan terhadap buku pemeriksaan maka prosedur tersebut dianggap sudah dilakukan. Cara-cara semacam ini cukup bagi pembuat untuk membuat kecurangan tersebut tanpa diketahui.

Atas dasar pemikiran itulah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap sistem akuntansi pembelian yang diterapkan dalam perusahaan, dengan mengambil judul:

**”Pengaruh Struktur Pengendalian Intern terhadap Pembelian Bahan Baku dalam Menunjang Efektivitas dan Efisiensi Produksi”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan judul yang penulis pilih, maka penulis mengidentifikasi pokok pembahasan pada masalah sebagai berikut:

1. Apakah fungsi struktur pengendalian intern terhadap pembelian bahan baku yang diterapkan perusahaan sudah memadai?
2. Apakah persediaan bahan baku dalam menunjang produksi sudah efektif dan efisien?
3. Sejauh mana pengaruh struktur pengendalian intern terhadap pembelian bahan baku dalam menunjang efektivitas dan efisiensi produksi?

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah fungsi struktur pengendalian intern terhadap pembelian bahan baku yang diterapkan perusahaan telah memadai.
2. Untuk mengetahui apakah pemakaian bahan baku dalam menunjang produksi yang dilakukan perusahaan telah efektif dan efisien.
3. Untuk mengetahui sampai sejauh mana pengaruh struktur pengendalian intern terhadap pembelian bahan baku dalam menunjang efektivitas dan efisiensi produksi.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan berguna bagi:

1. Penulis, sebagai tambahan pengalaman dalam melakukan penelitian tentang struktur pengendalian intern dalam produksi dan juga sebagai salah satu syarat untuk mengikuti ujian sarjana ekonomi jurusan akuntansi di Universitas Kristen Maranatha.
2. Perusahaan, sebagai masukan tentang struktur pengendalian intern terhadap pembelian bahan baku dalam menunjang efektivitas dan efisiensi produksi.
3. Bidang akuntansi, mengenai peranan struktur pengendalian intern terhadap pembelian bahan baku dalam menunjang efektivitas dan efisiensi produksi.

#### **1.5 Rerangka Pemikiran**

Persediaan pada perusahaan mencakup berbagai macam bentuk, meliputi persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, persediaan barang jadi, dan persediaan barang pembantu (Mulyadi dan Puradiredja, 2000:389). Untuk memperlancar produksinya maka perusahaan perlu menetapkan kebijakan dan membuat perencanaan untuk pengadaan dan penyediaan bahan baku itu dengan baik. Bila hal tersebut kurang mendapatkan perhatian yang kurang memadai dari pihak manajemen perusahaan yang bersangkutan, maka kemungkinan akan terjadi ketidاكلancaran dalam produksi yang akan mengakibatkan kerugian bagi pihak perusahaan. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan tersebut, maka perusahaan manufaktur perlu mengambil langkah-langkah guna menjaga

efektivitas dan efisiensi produksinya yaitu dengan cara mengelola aktivitas pembelian dan persediaan bahan baku yang memadai.

Persediaan bahan baku dalam perusahaan manufaktur menjadi sangat penting artinya karena merupakan unsur pokok dari persediaan barang jadi yang pada akhirnya akan dijual dalam aktivitas utama perusahaan manufaktur. Jadi dengan sendirinya kelancaran penjualan secara tidak langsung sangat tergantung dari cukupnya jumlah persediaan bahan baku tersebut.

Sebagian besar perusahaan manufaktur melakukan aktivitas pembelian bahan baku secara kredit, sehingga pembelian bahan baku berkaitan erat dengan masalah hutang. Untuk menghindari tidak lunasnya hutang tersebut, maka pimpinan perusahaan harus dapat mengendalikan pembelian bahan baku dengan sebaik-baiknya karena pelunasan akibat pembelian bahan baku secara kredit merupakan bagian yang cukup rawan dari kecurangan sehingga perlu adanya pengendalian yang memadai.

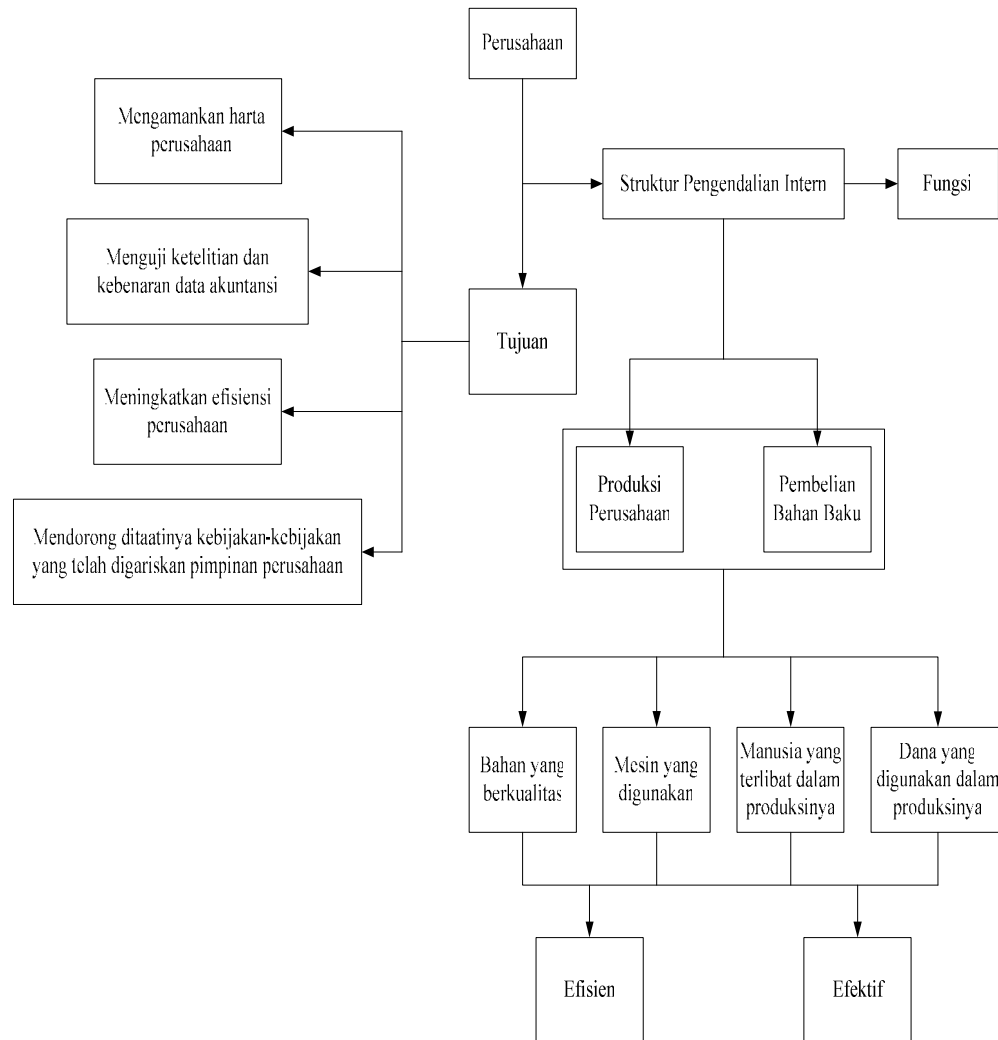
Tujuan utama penyusunan struktur pengendalian intern bahan baku atas pembelian bahan baku menurut Mulyadi dan Puradiredja (2000:182) adalah:

1. Mengamankan harta perusahaan.
2. Menguji ketelitian dan kebenaran data akuntansi.
3. Meningkatkan efisiensi perusahaan.
4. Mendorong ditaatinya kebijakan-kebijakan yang telah digariskan pimpinan perusahaan.

Menurut Arens dan Loebbecke (2003:654) agar tujuan fungsi pengendalian intern terhadap pembelian bahan baku tersebut dapat dicapai perlu didukung oleh unsur-unsur yang meliputi:

1. Lingkungan pengendalian.
2. Penaksiran resiko.
3. Informasi dan komunikasi.
4. Aktivitas pengendalian.
5. Pemantauan.

Struktur pengendalian intern terhadap pembelian bahan baku selanjutnya akan dapat mengendalikan produksi perusahaan yaitu bahan yang berkualitas, mesin yang digunakan, manusia yang terlibat dalam produksinya dan dana yang digunakan dalam produksinya itu sendiri. Selanjutnya unsur-unsur inilah yang akan mendorong tercapainya tujuan produksi secara efektif dan efisien.



Bagan 1.1  
Rerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

**”Struktur Pengendalian Intern Berpengaruh terhadap Pembelian Bahan Baku sehingga dapat Menunjang Efisiensi dan Efektivitas Produksi”**



### **1.6 Metodologi Penelitian**

Metode yang digunakan untuk penelitian ini adalah deskriptif analitis, yaitu dengan cara mengumpulkan dan menganalisa data (Cooper dan William, 1995:131). Untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan masalah yang dibahas, maka ditempuh dengan beberapa cara, yaitu:

1. Penelitian lapangan, dengan cara mengadakan tinjauan langsung pada objek yang diteliti, dilakukan dengan pengumpulan data melalui:
  - a. Wawancara adalah melakukan sesuatu percakapan tanya jawab mengenai masalah tertentu antara dua orang atau lebih secara langsung.
  - b. Observasi adalah melakukan pengamatan atau pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang terjadi.
  - c. Kuesioner adalah memberikan suatu daftar pertanyaan yang harus diisi oleh pihak yang menjawab.
2. Penelitian kepustakaan, dengan cara membaca dan memahami buku-buku yang relevan dengan landasan teori atas masalah yang diteliti oleh penulis.

### **1.7 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan untuk penyusunan skripsi ini, penulis melakukan penelitian pada Perusahaan Hilton. Lokasi penelitian ini adalah di Jalan Leuwi Gajah no98a Bandung dan waktu penelitian selama 4 bulan.